

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang diinginkan dan dicapai oleh banyak orang, kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat subyektif, sehingga setiap keluarga atau rumah tangga mempunyai cara yang berbeda beda untuk mencapai tingkat kesejahteraannya (Wardhani dalam Panuntun, dkk, 2013). Keluarga sejahtera didefinisikan dalam UU No.10 Tahun 1992 yaitu suatu keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kehidupan spiritual dan materiil yang layak, memiliki hubungan serasi dan harmonis antar anggota keluarga dan antara keluarga dengan masyarakat.

Kesejahteraan keluarga atau rumah tangga selalu didukung oleh pendapatan yang diperoleh anggota keluarganya. Pendapatan anggota keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh dari tiap tiap anggota keluarganya setelah melakukan usaha baik yang diperoleh dari kepala keluarga atau anggota keluarga lainnya yang sudah memiliki pendapatan (Alfiasari, 2012). Tingkat Kesejahteraan sangat erat kaitannya dengan kemiskinan, karena kemiskinan dapat menggambarkan bagaimana kondisi kesejahteraan suatu rumah tangga atau keluarga (Hadiyanti, 2017).

Kemiskinan merupakan masalah yang multidimensi atau banyak sudut pandang. Program program pembangunan yang dilakukan selama ini juga selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan (BPS, 2019). Salah satu indikator yang digunakan dalam analisis kemiskinan adalah garis kemiskinan, pada periode Maret 2018 hingga Maret 2019 garis kemiskinan meningkat dari Rp. 402.220 menjadi Rp. 425.250 perkapita per bulan (5,99%) (BPS, 2019). Kemiskinan juga mencakup 4 sudut pandang yaitu : kurangnya kesempatan, rendahnya kemampuan, rendahnya tingkat ketahanan, dan

pemberdayaan. Kemiskinan sendiri dapat menjadi suatu akar permasalahan yang ada di dalam keluarga atau rumah tangga, kemiskinan ini disebabkan karena rendahnya kualitas SDM, yang kemudian rendahnya kualitas SDM tersebut akan menyebabkan terbatasnya kemampuan dalam meningkatkan kesejahteraan sehingga suatu keluarga atau rumah tangga akan tetap miskin Bank Dunia (2000) dalam Alfiasari (2007). Penyebab kemiskinan berasal dari teori lingkaran kemiskinan yaitu adanya keterbelakangan dan ketertinggalan SDM, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal sehingga menyebabkan akan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas ini akan berakibat pada rendahnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat pedesaan (Nurkse, dalam Zamzam, 2018).

Table 1. Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia 2009-2019

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta)	
	Kota	Desa
2009	11,91	20,62
2010	11,10	19,93
2011	11,08	19,04
2012	10,71	18,54
2013	10,39	17,78
2014	10,51	17,77
2015	10,65	17,94
2016	10,34	17,67
2017	10,67	17,10
2018	10,14	15,81
2019	9,99	15,15

Sumber : BPS, Analisis dan Penghitungan Tingkat Kemiskinan

2019

Berdasarkan tabel 1 penduduk miskin ini masih banyak tersebar di wilayah pedesaan yang erat kaitannya dengan industri kecil atau industri rumah tangga yang ditekuni oleh masyarakat pedesaan (Sari, 2014). Industri kecil atau industri rumah tangga di lingkup pedesaan sangat dikenal dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan membantu dalam pengentasan kemiskinan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga atau keluarga di pedesaan (Hadiyanti, 2017). Industri kecil ini memainkan peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara berkembang namun juga di negara maju (Tulus Tambunan, 2012).

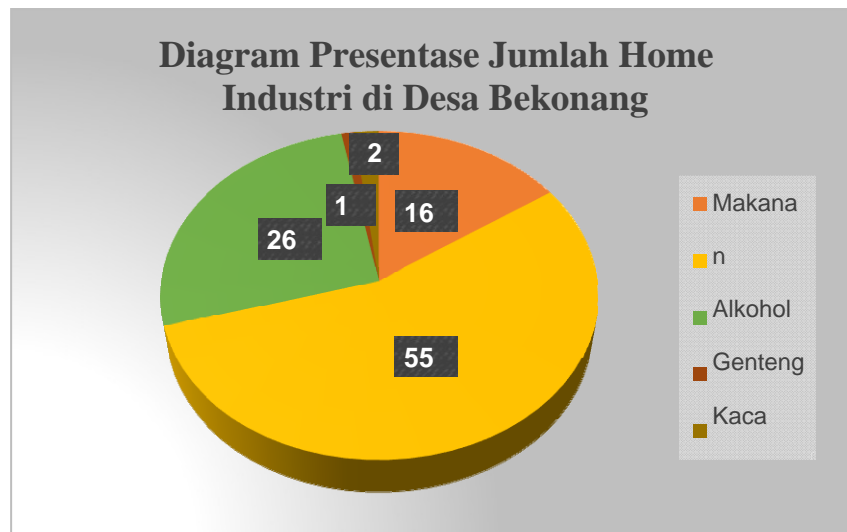
Kasus kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Sukoharjo dalam kurun waktu 3 tahun memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Tingginya angka penduduk miskin tersebut akan membuat usaha pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya semakin sulit.

Table 2. Tabel Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018-2020

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)
2018	65.43
2019	63.55
2020	68.89

Sumber : BPS Kabupaten Sukoharjo 2020

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki angka kemiskinan yang meningkat di tahun 2020. Kebijakan pemerintah dalam memperhatikan pengembangan industri kecil atau industri rumah tangga di pedesaan guna mengurangi kemiskinan sehingga tingkat kesejahteraan meningkat sangat perlu (Rachbini, 2002 dalam Prantiasih, 2011). Kabupaten Sukoharjo tepatnya di Kecamatan Mojolaban Desa Bekonang sudah banyak tersebar jenis jenis industri kecil atau industri rumah tangga seperti Home Industri Genteng, Alkohol, Tempe, Karak, Jamur, Gamelan, Mebel, dan Kaca.



Gambar 1. Presentase Jumlah Home Industri Di Desa Bekonang

Sumber : Data Monografi Desa Bekonang Tahun 2020

Home Industri Alkohol merupakan home industri yang mendominasi di Desa Bekonang, home industri alkohol merupakan salah satu pekerjaan yang sudah dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun. Persebaran pemasaran hasil produksi home industri alkohol tersebut dapat mempengaruhi kondisi tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin karena, pemasaran hasil produksi sangat berkaitan dengan pendapatan pengrajin dari usaha alkohol. Home Industri Alkohol ini tentu saja sangat membantu dan menambah pendapatan rumah tangga bagi pengrajin. Dengan adanya pendapatan rumah tangga yang semakin meningkat maka dapat dikatakan rumah tangga tersebut tergolong sejahtera, karena salah satu indikator rumah tangga dapat dikatakan sejahtera yaitu jumlah pendapatan (Alfiasari, 2012).

Berdasarkan data jumlah penduduk miskin yang ada di Desa Bekonang dari tahun 2018-2020 mengalami kenaikan.

Table 3. Jumlah Penduduk Miskin Desa Bekonang Tahun 2018-2020

Tahun	Persentase Penduduk Miskin (%)
2018	4.15
2019	5.20
2020	6.53

Sumber : Data Monografi Desa Bekonang

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas maka peneliti menjadikan dasar untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PENGRAJIN HOME INDUSTRI ALKOHOL DI KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO”**

1.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Total Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Home Industri Alkohol di Kecamatan Mojolaban?
2. Bagaimana sebaran pemasaran hasil produksi alkohol di Kecamatan Mojolaban?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Total Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Home Industri Alkohol di Kecamatan Mojolaban
2. Mengetahui Sebaran pemasaran hasil produksi alkohol di Kecamatan Mojolaban

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Bagi Penulis
Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin home industri alkohol di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban Sukoharjo. Selain itu penelitian ini juga

digunakan penulis untuk syarat kelulusan S1 Geografi di Universitas Muhammadiyah Surakarta

2. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk bahan bacaan untuk menambah wawasan atau dapat digunakan untuk referensi penelitian tentang tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin home industri alkohol di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban Sukoharjo.

3. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah Desa atau Kecamatan dan Kabupaten dapat lebih tepat dalam mengambil kebijakan sesuai dengan kondisi yang terjadi di sekitar industri alkohol dan dapat mengurangi kemiskinan.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat yang memiliki peran utama dalam hal ini diharapkan dapat melakukan persebaran pemasaran hasil produksi yang semakin berkembang dan meluas supaya pendapatan juga semakin tinggi.

1.5. Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1. Telaah Pustaka

1.5.1.1. Kajian Tentang Geografi

- Pengertian Geografi

Pengertian Geografi secara harfiah yaitu ilmu yang mempelajari mengenai deskripsi bumi, Geografi merupakan ilmu yang menggambarkan tentang permukaan bumi. Geografi semakin berkembang dari tahun ke tahun hingga yang dipelajari juga berkembang seperti Geografi Fisik, Geografi Manusia, dan keterkaitan antara Manusia dan Lingkungannya (Bintarto, 1997).

Pengertian Geografi menurut Bintarto (1997) yaitu suatu ilmu yang mempelajari sifat bumi, menganalisis gejala alam dan manusia, ilmu ini juga mengajarkan bagaimana mencari fungsi dari unsur bumi dari sisi ruang dan waktu. Bartlett (1982) dalam Marhadi (2004) mengelompokkan Geografi menjadi 3

bagian yaitu : Kelingkungan (menekankan pada hubungan manusia dengan lingkungan atau bumi), Keruangan (studi organisasi keruangan seperti penyebaran penduduk disuatu wilayah), dan yang terakhir studi wilayah atau kewilayahan (menekankan pada bentang budaya).

- Geografi Manusia

Geografi Manusia merupakan cabang geografi yang memiliki studi seperti aspek keruangan gejala dipermukaan bumi dimana geografi manusia mengambil manusia sebagai objek pokok. Gejala manusia yang diangkat sebagai obyek studi pokok seperti aspek kependudukan (aktivitas ekonomi, aktivitas sosial, aktivitas politik). Geografi manusia sendiri masih terbagi dalam beberapa bagian seperti Geografi Ekonomi, Geografi Industri, Geografi Penduduk. (D'Blij dan Murphy, 1998 dalam Riantika, 2019)

- Pengertian Geografi Ekonomi

Geografi Ekonomi menurut Nursid (1988) merupakan cabang dari Geografi Manusia dimana aspek yang ditekankan adalah aspek keruangan dari struktur ekonomi manusia baik dalam bidang pertanian, industri, perdagangan, dan transportasi. Titik berat dari studi geografi ekonomi adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang ada di dalamnya (pertanian, industri, perdagangan, transportasi)

- Pendekatan Geografi

Pendekatan Geografi terdapat 3 yaitu pendekatan keruangan, pendekatan ekologi, dan pendekatan kompleks wilayah. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan merupakan cara pandang yang menekankan pada eksistensi ruang sebagai fokus penekanan. Pada pendekatan keruangan terdapat 3 pendekatan seperti pendekatan topik, pendekatan aktivitas manusia, dan pendekatan regional (Nursid Sumaatmaja, 1981)

1.5.1.2. Kajian Tentang Industri dan Home Industri

- Pengertian Industri

Industri merupakan kegiatan Ekonomi berupa pengolahan bahan mentah menjadi bahan jadi atau bahan setengah jadi yang memiliki nilai jual. Menurut Undang-Undang tentang Perindustrian Industri merupakan bentuk kegiatan Ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri (Ananda, 2016). Menurut I Made Sandi, (1985) dalam Julianto (2016) Industri merupakan usaha dalam memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah dengan melalui beberapa proses seperti produksi penggarapan dengan skala besar sehingga barang yang telah jadi dapat diperoleh dengan harga rendah namun dengan kualitas yang tinggi.

- Jenis Jenis Industri

Jenis jenis industri menurut BPS (badan pusat statistik) tahun 2020 menurut jumlah tenaga kerjanya terdapat 4 jenis yaitu :

- a. Industri rumah tangga atau home industri : jumlah tenaga kerja 1 – 4 orang
- b. Industri kecil : jumlah tenaga kerja 5 – 19 orang
- c. Industri sedang : jumlah tenaga kerja 20 – 99 orang
- d. Industri besar : jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih

Berdasarkan jenis jenis penggolongan industri menurut BPS tersebut, maka industri alkohol yang berada di Desa Bekonang tersebut masuk dalam industri rumah tangga atau home industri.

- Pengertian Home Industri

Home memiliki arti rumah atau tempat tinggal, sedangkan industri sendiri memiliki arti usaha barang atau jasa. Home Industri yaitu usaha barang atau jasa yang dilakukan di rumah atau menjadikan rumah, tempat tinggal sebagai lokasi usaha yang dapat menghasilkan pendapatan. Menurut Mulyawan (2008) dalam Widyawati (2016) industri rumah tangga merupakan usaha yang bergerak dalam bidang industri namun dengan skala yang kecil. Menurut Undang-Undang No.9

Tahun 1995 usaha kecil atau industri rumah tangga merupakan usaha yang mendapatkan hasil bersih maksimal 200 juta dengan hasil penjualan tahunan maksimal 1 milyar.

Pelaku Home Industri atau industri rumah tangga ini biasanya dilakukan dengan keluarga atau tetangga yang berada disekitar, walaupun industri rumah tangga ini hanya skala kecil namun industri rumah tangga ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi tetangga yang membutuhkan. Menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1995 Industri Rumah Tangga memiliki beberapa kriteria yaitu : milik WNI, hasil bersih maksimal 200 juta, industri berdiri sendiri.

Menurut Sumodinigrat (2007) dalam Zuhri (2013) usaha kecil atau industri rumah tangga memiliki ciri-ciri sebagai berikut : tidak memisahkan kedudukan pemilik usaha dengan manajerial, menggunakan tenaga sendiri baik dari kerabat ataupun tetangga sekitar, modal yang digunakan modal sendiri, sebagian industri rumah tangga tidak berbadan hukum. Karakteristik lain yang dikemukakan oleh Bank Indonesia yaitu : kepemilikan industri milik individu atau perorangan, teknologi yang digunakan masih relative sederhana, tingkat pendidikan relatif rendah, usaha yang dilakukan tidak terdaftar secara resmi, dan tidak ditarik pajak

Home Industri masih banyak yang tidak diakui keberadaannya, namun disisi lain home industri sangat membantu perekonomian masyarakat dalam mencukupi kebutuhan sehari harinya dan membuka lapangan baru untuk masyarakat yang berada disekitar, saat ini pemberdayaan untuk usaha kecil atau industri rumah tangga penting. Berdasarkan Undang-Undang RI No.9 Tahun 1995 pasal 4, pemberdayaan usaha kecil memiliki tujuan sebagai berikut : menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan industri rumah tangga menjadi usaha yang mandiri dan dapat berkembang, meningkatkan peran home industri dalam perluasan kesempatan kerja serta peningkatan dan pemerataan pendapatan.

- Jenis Jenis Home Industri

Menurut Keppres No.127 Tahun 2001 terdapat beberapa usaha kecil atau industri rumah tangga seperti :

- Industri rumah tangga berupa makanan dan minuman, proses pembuatan makanan dan minuman ini biasanya masih menggunakan cara yang tradisional dengan alat-alat yang sederhana
- Industri serat buatan atau serat alam yang akan diubah menjadi benang. Proses pembuatannya masih menggunakan tangan dan alat yang sederhana
- Industri tekstil seperti tenun, rajut, batik dan proses pembuatan juga tidak menggunakan mesin yang canggih
- Industri perkakas
- Industri dari tanah liat seperti genteng, atau batu bata
- Industri jasa perbaikan seperti otomotif, elektronik
- Keuntungan dan kerugian home industri
 - a. Keuntungan home industri

Home industri atau industri rumah tangga atau usaha kecil sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat yang memiliki perekonomian yang tergolong rendah karena home industri ini dapat membuka peluang usaha yang dapat meningkatkan perekonomian. Berikut kelebihan dari adanya home industri :

- Tersedianya lapangan kerja baru, penyerapan tenaga kerja ini salah satu hal yang sangat menguntungkan untuk masyarakat yang sulit mencari pekerjaan karena beberapa faktor
- Memiliki peran dalam peningkatan tabungan domestik.
- Teknologi yang digunakan yaitu teknologi padat karya, sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja
- Munculnya kewirausahawan domestik
- Memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar lokasi industri tersebut
- Penarikan pajak relatif lebih ringan
- Pemilik industri rumah tangga menerima seluruh laba
- b. Kerugian home industri

Terdapat beberapa kelemahan yang dialami oleh home industri atau industri rumah tangga baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal.

- Terbatasnya kemampuan sumber daya manusia, hal ini dapat disebabkan karena faktor pendidikan yang relatif rendah
- Tidak adanya perencanaan seperti pada perusahaan atau industri besar, karena pemilik usaha merasa tidak memerlukan
- Terbatasnya sarana prasarana
- Informasi bisnis yang minim
- Pembagian kerja yang dilakukan tidak tepat

1.5.1.3. Kajian Tentang Alkohol

- Pengertian alkohol

Dalam bidang ilmu kimia alkohol memiliki pengertian senyawa organik yang memiliki gugus Hidroksil (-OH) yang terikat pada atom karbon. Alkohol sendiri sudah sejak jaman dahulu digunakan dengan bebas untuk bahan bakar, selain untuk bahan bakar alkohol juga memiliki banyak manfaat. Manfaat alkohol dalam bidang kedokteran misalnya, alkohol dalam bidang ini dapat digunakan untuk sterilisasi alat alat medis karena dianggap dapat menghilangkan kuman. Alkohol juga dapat digunakan untuk bahan campuran obat dan handsanitizer. Selain digunakan dalam bidang kedokteran atau medis alkohol juga digunakan untuk bahan campuran parfum yang digunakan oleh banyak kalangan masyarakat. Alkohol dapat dibuat dari fermentasi tebu (Tritama, 2015).

1.5.1.4. Kajian Tentang Pendapatan Rumah Tangga

- Pengertian Pendapatan

Menurut PSAK No.23 Ikatan Akuntan Indonesia pendapatan merupakan kas masuk bruto yang berasal dari perusahaan pada suatu periode. Menurut Soediyono (2000) pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh setiap individu di masyarakat dalam jangka waktu tertentu.

- Pengertian Rumahtangga

Menurut Badan Pusat Statistik Rumahtangga adalah sekelompok individu yang tinggal atau mendiami satu bangunan dan biasanya mengurus kebutuhan

sehari hari bersama menjadi satu. Dalam Badan Pusat Statistik rumahtangga dibagi menjadi 2 yaitu rumah tangga khusus dan rumah tangga biasa.

- Pengertian Pendapatan Rumahtangga

Pendapatan rumahtangga menurut Suparyanto (2004) dalam Mesra (2019) yaitu jumlah pendapatan dari seluruh anggota rumahtangga atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan individu maupun bersama. Pendapatan rumahtangga sendiri dapat berasal dari usaha sendiri, bekerja dengan orang lain, dan lain lain. Dalam penelitian sebelumnya menghasilkan Pendapatan rumah tangga atau keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan rumah tangga atau keluarga berdasarkan indikator BKKBN, keluarga dengan pendapatan tinggi memiliki peluang sejahtera daripada keluarga dengan pendapatan rendah (Alfiasari, 2012). Penerapan pendapatan rumahtangga dalam penelitian ini yaitu pendapatan yang berasal dari pengrajin home industri alkohol dan pendapatan yang berasal dari luar home industri alkohol.

1.5.1.5. Kajian Tentang Kesejahteraan Rumah Tangga

- Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sejahtera, aman, selamat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 1998 Kesejahteraan merupakan tata kehidupan baik secara material ataupun spiritual yang didalamnya meliputi rasa sejahtera, selamat, aman dimana bagi setiap warga negara dapat mengadakan pemenuhan kebutuhan baik secara jasmani, rohani, ataupun sosial yang sebaik baiknya. Menurut Segel dan Bruzy (1998) dalam Astriana (2012) yaitu tolak ukur masyarakat bila sudah berada di kondisi yang sejahtera yang diukur dengan kondisi kesehatan, kondisi ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup masyarakat.

Kesejahteraan Masyarakat menurut Undang-undang No.11 Tahun 2009 yaitu kondisi dimana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara sudah terpenuhi sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dalam hidup. Kebutuhan material yang disebutkan dalam pengertian tersebut dapat diartikan sebagai

pendapatan masyarakat, sedangkan spiritual dapat diartikan dari segi pendidikan atau ketentraman hidup.

- Pengukuran Kesejahteraan

- a. Pendekatan Kesejahteraan Obyektif

Pendekatan Obyektif merupakan pendekatan yang menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari angka yang langsung dihitung dari aspek yang dikaji (Astuti, 2017). Pengukuran kesejahteraan dengan menggunakan pendekatan obyektif ini misalnya pengukuran kesejahteraan dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan BKKBN, dimana konsep mengukur kesejahteraan dengan indikator BKKBN telah dikelompokkan secara bertahap dari prasejahtera hingga sejahtera. (Astuti, 2017)

- b. Pendekatan Kesejahteraan Subyektif

Pendekatan Subyektif ini diperoleh berdasarkan persepsi masyarakat tentang aspek aspek kesejahteraan. Kesejahteraan dengan menggunakan pendekatan subyektif ini diukur dari tingkat kebahagiaan, dan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat, pendekatan ini mendefinisikan kesejahteraan berdasarkan pemahaman mereka sendiri (Astuti, 2017).

- Pengertian Kesejahteraan Rumah tangga

Kesejahteraan rumah tangga merupakan kondisi keluarga atau rumahtangga yang sudah terpenuhi kebutuhan hidupnya baik secara jasmani rohani dan sosial.

- Indikator Kesejahteraan Rumah tangga

Menurut Kolle dalam Bintarto (1989) indikator kesejahteraan masyarakat terdapat beberapa aspek yaitu : kualitas hidup dari segi materi, fisik, mental, dan spiritual. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun (2019) terdapat 8 komponen bidang yang dikaji yaitu Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, Perumahan dan Lingkungan, Kemiskinan, dan Sosial lainnya yang digunakan acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

1.5.1.6. Kajian Tentang Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu aspek yang menjadi kunci dalam keberhasilannya suatu usaha atau industri. Karena pada tahap pemasaran ini suatu industri akan memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan sehingga pelanggan merasa puas dan berdampak positif pada industri atau usaha tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemasaran merupakan suatu cara untuk memasarkan barang hasil dagangan dan menyebarkanluaskannya pada masyarakat. Pemasaran hasil produksi erat kaitannya dengan pendapatan, karena tingkat pemasaran yang lebih luas atau berkembang maka pendapatan akan semakin meningkat (Ikha, 2009)

1.5.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian dengan judul Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Pengrajin Home Industri Alkohol di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan tersebut terletak baik dari judul, tujuan, populasi penelitian, maupun lokasi penelitian. Penelitiannya sebelumnya antara lain yaitu :

(Yunirna, 2019) dengan judul “Gambaran Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Pemilik Rumah Sarang Burung Walet di Desa Topoyo Kecamatan Topoyo”. (Canita, 2017) dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Petani Pisang Di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”. (Lalita, 2019) dengan judul “Kajian Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Tulang Bawang”. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode, tujuan, populasi yang digunakan dalam penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian (Yunirna, 2019) bertujuan mengetahui tingkat kesejahteraan pemilik sarang walet, mengetahui tingkat pengembangan bisnis sarang walet, dan mengetahui pengelolaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di Desa Topoyo, Kecamatan Topoyo, populasi penelitian ini semua pemilik sarang walet. (Canita, 2017) bertujuan menganalisis tingkat pendapatan

rumahtangga petani pisang, distribusi, dan tingkat kesejahteraan petani pisang, penelitian ini menggunakan metode Survei dengan lokasi penelitian di Kecamatan Padang Cermin, populasi penelitian ini petani pisang di Padang Cermin sejumlah 236 petani. (Lalita, 2019) bertujuan mengkaji kondisi sosial rumahtangga petani kelapa sawit di Kabupaten Tulang Bawang, mengkaji kondisi ekonomi rumahtangga petani kelapa sawit di Kabupaten Tulang Bawang, dan mengkaji tingkat kesejahteraan rumahtangga petani kelapa sawit di Kabupaten Tulang Bawang.

Perbedaan dengan penelitian (Ikha Mei Budiyanto, 2009) dengan judul “Analisis Perkembangan Produksi Usaha Industri Alkohol Di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo” terletak pada tujuan. Penelitian tersebut memiliki tujuan mengetahui perkembangan produksi industri alkohol, mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi produksi industri alkohol, dan mengetahui sumbangan pendapatan industri alkohol terhadap total keluarga. Sedangkan dengan penelitian (Rosni, 2017) dengan judul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten BatuBara” pada penelitian tersebut bertujuan hanya untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, dari segi metode penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbeda dengan penulis yang akan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Penelitian sebelumnya tersebut dijadikan referensi oleh penulis karena penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang akan diajukan penulis, ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga. Penelitian yang akan dilakukan penulis dengan judul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Home Industri Alkohol Di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo” dengan tujuan mengetahui total pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin home industri alkohol di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dan mengetahui sebaran tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin. Penelitian ini merupakan penelitian

deskriptif kuantitatif dengan populasi pengrajin home industri alkohol sejumlah 47 pengrajin.

Table 4. Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Ikha Mei Budiyanto (2009)	Analisis Perkembangan Produksi Usaha Industri Alkohol Di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo	1. mengetahui perkembangan produksi industri alkohol. 2. Mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi produksi industri alkohol. 3. Mengetahui sumbangan pendapatan industri alkohol terhadap total keluarga	Sensus	Faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan industri alkohol adalah bahan baku ($r = 0,99$), modal ($r = 0,99$), tenaga kerja ($r = 0,98$), dan luas pemasaran ($r = 0,1316$). Kontribusi industri alkohol terhadap pendapatan total keluarga adalah 62,47% dari seluruh pendapatan total keluarga.
Putri Lepia Canita, Dwi Haryono, Eka Kasymir (2017)	Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang Di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran	Menganalisis tingkat pendapatan rumah tangga petani pisang, distribusi pendapatan rumah tangga petani pisang, dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani pisang	Penelitian ini menggunakan metode Survei	Pendapatan rumah tangga petani pisang di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran sebesar Rp.31.423.829,36/tahun dan distribusi pendapatan rumah tangga petani pisang tidak merata, sedangkan tingkat kesejahteraan menurut Sajogyo (1997) masuk kedalam golongan cukup (72,73%) namun menurut BPS masuk kategori belum sejahtera (90,00%)

Lanjutan Table 3

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Rosni (2017)	Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten BatuBara	Mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Dahari selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif	Tingkat kesejahteraan nelayan tergolong prasejahtera (63,63%), sejahtera (31,82%), dan sejahtera II (4,56%).. jika dikaitkan dengan UMK Kabupaten Batubara maka masyarakat tergolong miskin,
Rahma Lalita, R Hanung Ismono, Fembriarti Erry Prasmatiwi (2019)	Kajian Sosial Dan Ekonomi Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Tulang Bawang	Mengkaji kondisi sosial rumah tangga petani kelapa sawit mengkaji kondisi ekonomi rumah tangga petani kelapa sawit, mengkaji tingkat kesejahteraan rumah tangga petani	Survei	Kondisi sosial petani berada dalam kategori baik. Kondisi ekonomi petani berada pada keadaan baik, dan tingkat kesejahteraan petani pada kategori tidak miskin.

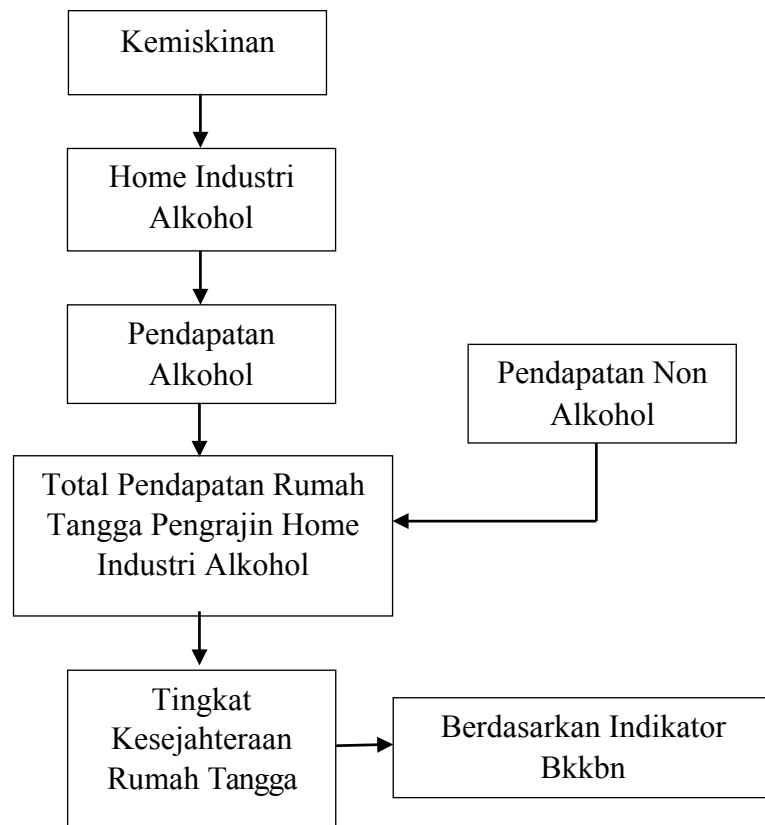
Lanjutan Table 3

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Roswita Yunirna (2019)	Gambaran Tingkat Kesejahteraan Rumah tangga Pemilik Rumah Sarang Burung Walet di Desa Topoyo Kecamatan Topoyo.	1. mengetahui tingkat kesejahteraan pemilik sarang walet. 2. Mengetahui tingkat pengembangan bisnis sarang walet. 3. Mengetahui pengelolaan rumah sarang walet	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif	1. tingkat kesejahteraan yang dimiliki tinggi yaitu >10.000.000/bulan atau >120.000.000/tahun 2. peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dari sebelum dan sesudah mendirikan rumah sarang burung walet 3. pengelolaan sarang burung walet perlu diperhatikan untuk meningkatkan produksi sarang burung walet
Fauzia Aninda Nissa (2021)	Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Home Industri Alkohol Di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo	Mengetahui total pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin home industri alkohol dan mengetahui sebaran pemasaran hasil produksi alkohol	Sensus	Total pendapatan pengrajin masuk dalam kategori sedang dan masih dibawah UKM wilayah. Tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin alkohol yang diukur dengan indikator BKKBN masih dalam kategori KPS atau keluarga pra sejahtera, dan pemasaran hasil produksi juga masih belum berkembang.

Sumber : Penulis, 2021

1.6. Kerangka Penelitian

Kemiskinan yaitu sebuah kondisi kekurangan yang dialami oleh seseorang atau keluarga atau rumah tangga. Penelitian ini mengangkat permasalahan kemiskinan yang ada terjadi pada pengrajin home industri alkohol di Desa Bekonang. Pada penelitian ini yang akan diukur yaitu total pendapatan rumah tangga pengrajin home industri alkohol (pendapatan alkohol dan pendapatan non alkohol) dan tingkat kesejahteraan rumah tangga yang ditetapkan berdasarkan indikator BKKBN.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Sumber : Penulis, 2021

1.7. Batasan Operasional

Pendapatan adalah kas masuk bruto yang berasal dari perusahaan pada suatu periode (PSAK No.23)

Rumahtangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang tinggal didalam satu rumah atau satu bangunan.

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan sosial, material, dan spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan seseorang untuk melakukan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik baiknya (UU No. 6 Tahun 1974).

Industri adalah kegiatan ekonomi seperti pengolahan bahan mentah menjadi bahan jadi atau setengah jadi sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai guna.

Home Industri adalah suatu kegiatan ekonomi dalam skala kecil yang memiliki tenaga kerja 1-4 orang dan biasanya disebut dengan usaha keluarga.

Pemasaran adalah suatu proses dalam kehidupan individu maupun kelompok yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan menyebarkan hasil barang atau jasa.

Alkohol adalah senyawa organik yang memiliki gugus hidrosil (-OH) yang terikat oleh atom karbon dan biasanya digunakan dalam bidang medis.

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan untuk mendapatkan suatu informasi melalui tanya jawab.

Desa adalah perwujudan geografis oleh unsur sosial, ekonomi, politik, dan kultur daerah setempat dalam suatu hubungan dan pengaruh timbal balik dengan wilayah lain (Bintarto : 1997).

Pengrajin Alkohol adalah seluruh masyarakat yang mendapatkan penghasilan dari penjualan usaha alkohol.

Peta adalah gambaran konvensional yang disesuaikan dengan skala untuk menyajikan data dalam hubungannya dengan permukaan bumi (Basuki Sudiharjo : 1977 dalam Tri : 2008).